



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY  
MEMBERIKAN NILAI **84,80** (PERINGKAT **GOLD ALIGNMENT**)  
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**

**INDONESIA GREEN AWARDS 2026** <sup>17th</sup> **IGGA**

KEPADA  
**PT KALTIM NITRATE INDONESIA**  
PROGRAM  
**TAMAN KETAPANG**  
(PETANI MANDIRI UNTUK KETAHANAN PANGAN)  
KATEGORI  
**INOVASI SOSIAL & REKAYASA TEKNOLOGI HIJAU**

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



**LA TOFI**

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /  
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /  
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,  
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

#### PILAR

	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	80,0	25%	28,00
AMS (Action Mitigation Score)	80,0	35%	29,40
FVS (Field Verification Score)	84,0	20%	16,80

#### TOTAL

**100% 84,80**

- **LRMI (100)** → Pemetaan risiko lokal sangat akurat; seluruh 5 risiko signifikan berhasil diidentifikasi tanpa blind spot.
- **RSAI (80)** → Risiko utama telah terintegrasi ke dalam strategi dan program ESG; sebagian risiko industri inti belum sepenuhnya dikomunikasikan sebagai narasi ESG publik.
- **AMS (80)** → Aksi mitigasi kuat dan konsisten, terutama pada ketahanan pangan, pengurangan input kimia, K3, dan pemberdayaan komunitas.
- **FVS (84)** → Verifikasi berbasis desk review memadai; verifikasi kuantitatif eksternal masih dapat diperluas.

Dengan skor **84,80**, posisi **PT Kaltim Nitrate Indonesia** berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

**Mengapa Risk High?** - PT Kaltim Nitrate Indonesia beroperasi di sektor industri kimia strategis dengan eksposur risiko tinggi, termasuk keselamatan proses, potensi pencemaran lingkungan, ketergantungan input kimia, serta dampak sosial pada komunitas sekitar. Seluruh risiko telah dipetakan dan dimitigasi, namun tingkat materialitasnya tetap tinggi karena karakter industri berisiko tinggi dan kedekatan operasi dengan masyarakat serta lingkungan sensitif.

**Mengapa Action High?** - Perusahaan berhasil menjawab risiko signifikan melalui aksi mitigasi yang nyata dan konsisten, khususnya pada pengurangan ketergantungan pupuk kimia, ketahanan pangan lokal, praktik ramah lingkungan, serta penerapan K3 yang kuat. Program-program berjalan berkesinambungan, didukung bukti publik, dokumentasi lapangan, dan kolaborasi aktif dengan komunitas lokal.

#### Koefisien Gap

**PT Kaltim Nitrate Indonesia** meraih skor akhir 84,80 (Gold), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,848 = 0,152$$

Gap ini tergolong moderat dan strategis, menunjukkan ESG PT Kaltim Nitrate Indonesia sudah kuat namun masih memiliki ruang peningkatan menuju Platinum Alignment. Penutupan gap terutama berada pada penguatan integrasi risiko industri inti dan pendalaman verifikasi kuantitatif.

#### Saran Perbaikan

1. **Integrasi Keselamatan Proses (Process Safety) ke dalam Narasi ESG.** Perusahaan perlu menarik pengelolaan keselamatan proses dan risiko *major accident hazard* ke dalam strategi ESG publik, bukan hanya sebagai praktik operasional. Penyajian indikator keselamatan proses, kesiapsiagaan darurat, dan sistem pencegahan akan memperkuat kredibilitas ESG industri berisiko tinggi.
2. **Penguatan Data Kuantitatif Lingkungan.** Selain pendekatan substitusi input kimia, perusahaan disarankan menambahkan pengukuran kuantitatif sederhana (misalnya kualitas tanah, residu kimia, atau efisiensi input) agar dampak lingkungan dapat diverifikasi lebih kuat dan longitudinal.
3. **Pendalaman Dampak Jangka Panjang Ketahanan Pangan.** Program ketahanan pangan perlu dilengkapi dengan pemantauan jangka menengah–panjang, seperti keberlanjutan usaha tani, stabilitas pendapatan, dan replikasi model. Ini akan menggeser program dari *successful intervention* menjadi *systemic solution*.
4. **Perluasan Partisipasi Stakeholder.** Keterlibatan pemerintah daerah, akademisi, dan mitra teknis independen dapat diperluas untuk memperkuat legitimasi, replikasi, dan validasi dampak program ESG yang telah berjalan.
5. **Adaptasi IFRS S1–S2 OJK 2027 untuk Penguatan ESG Disclosure.** PT Kaltim Nitrate Indonesia perlu mulai menyesuaikan format pengungkapan ESG dengan standar **IFRS S1–S2** yang akan diwajibkan OJK pada tahun 2027, khususnya dalam penyajian informasi berbasis risiko material dan strategi mitigasinya. Dengan menampilkan elemen **governance, strategy, risk management, serta metrics & targets** secara eksplisit—dan memastikan seluruhnya selaras dengan metode **La Tofi ESG Rating**—pengungkapan ESG akan menjadi lebih terstruktur, kredibel, dan mudah diaudit. Langkah ini akan memastikan ESG tidak hanya komunikatif, tetapi juga bernilai strategis bagi investor, regulator, dan publik.